

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tentang Desa Astambul Seberang

1. Sejarah Singkat Desa Astambul Seberang

Desa Astambul berdiri pada tahun 1953 di bawah pimpinan Pambakal (kepala desa) dan dibantu oleh Pangerak sesuai dengan UU No. 1 keputusan no. 22 tahun 1948 tentang Pembentukan Desa. Sejarah penamaan desa Astambul sendiri diambil dari peristiwa sejarah di masa lalu. Untuk melawan penjajah, para pejuang Banjar menggunakan berbagai senjata, salah satunya Keris.

Penamaan desa Astambul sendiri ditemukan ketika pejuang rakyat Banjar ingin melakukan perlawanan terhadap pejah, senjata yang digunakan yaitu Keris jatuh ke sungai. Yang seharusnya Keris tersebut tenggelam, tapi pada kenyataannya Keris tersebut timbul dipermukaan air. Dari peristiwa tersebut pemilik Keris menjadi heran dan terkejut dengan mengucapkan kata “ASTAGA TIMBUL”. Berdasarkan kejadian tersebut maka tokoh masyarakat setempat mengubah dan disempurnakan menjadi kata ASTAMBUL. Sejak saat itulah kata Astambul dipakai sebagai nama desa yaitu Desa Astambul. Kemudian pada tahun 1974, Desa Astambul dilakukan pemekaran wilayah oleh Pemerintah setempat dan dipecah menjadi dua desa yaitu Desa Astambul Kota dan Desa Astambul

Seberang, sehingga nama Astambul dijadikan nama kecamatan yaitu Kecamatan Astambul.

2. Kondisi Geografis dan Kependudukan Desa Astambul Seberang

Desa Astambul Seberang adalah salah satu desa di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis, Desa Astambul Seberang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Desa Astambul Kota
- b. Sebelah Selatan : Desa Pingaran Ilir
- c. Sebelah Timur : Desa Jati Baru
- d. Sebelah Barat : Desa Sungai Tuan Ulu

Desa Astambul Seberang memiliki luas wilayah 300 Ha atau sekitar 2 Km², yang terdiri dari luas pemukiman 155 Ha, luas pertanian/perkebunan 135 Ha, luas fasilitas umum 10 Ha, dan luas jalan 2 Ha. Desa Astambul Seberang merupakan sebuah desa kecil yang berada di samping Desa Astambul Kota yang suasananya masih sangat asri. Akses masuk kedesa tersebut harus melalui jembatan gantung besi yang berada di samping pasar pisang Desa Astambul Kota yang berseberangan dengan pintu masuk menuju ke Pelampaian atau Makam Syekh Arsyad Al-Banjari. Jarak tempuh dari Desa Astambul Seberang ke kecamatan Astambul yaitu sejauh kurang lebih 200 meter dengan waktu tempuh kurang lebih 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten yaitu Kota Martapura sejauh kurang lebih 25 km dengan waktu tempuh kurang lebih 30 menit.

Berdasarkan rekapitulasi data jumlah penduduk Desa Astambul Seberang pada bulan Agustus 2021 berjumlah 910 orang, yang terdiri 259 Kepala Keluarga, 4 RT, dan 2 RW yaitu:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Astambul Seberang

No	Keterangan	Jumlah Penduduk				Jumlah
		RT.01/01	RT.02/01	RT.03/02	RT.04/02	
1.	Laki-Laki	129	48	151	116	444
2.	Perempuan	131	36	161	138	466
	Jumlah	260	84	312	254	910

Sumber: Profil Desa Astambul Seberang, 2021

Menurut data desa Astambul Seberang, sarana prasarana dibidang lembaga pendidikan pada tahun 2021 terdapat 1 SD, 1 MA, 1 TK. Al-Qur'an, dan 1 TK. PAUD. Untuk fasilitas kesehatan, masyarakat Desa Astambul Seberang mengandalkan sumur galian dan air sungai. Sedangkan sarana prasarana dibidang keagamaan, terdapat 3 buah musholla dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Astambul Seberang.

Potensi Desa Astambul Seberang berasal dari peternakan. Pada bulan Juli 2021, terdapat populasi ternak unggas seperti Ayam sebanyak 500 ekor dan Itik sebanyak 250 ekor. Sedangkan populasi ternak kambing sebanyak 7 ekor.

3. Struktur Organisasi Desa Astambul Seberang

Berikut struktur organisasi desa Astambul Seberang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar:

- a. Pambakal : Jamhur
- b. Sekretaris Desa : Ahmadi
- c. Kasi Umum dan Perencanaan : Ahmad Suhaili
- d. Kaur Keuangan : Zainuddin
- e. Bendahara : Miftah Rahmah
- f. Kasi Pemerintahan : Siti Raihanah
- g. Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan: Sri Muslimah

Adapun ketua RT yang ada di desa Astambul Seberang yang diawasi oleh Kepala Lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Lingkungan I : M. Badruddin
 - 1) Ketua RT.01 : Ahmad Musayap
 - 2) Ketua RT.02 : M. Puaidi
- b. Kepala Lingkungan II : Abdul Hamid
 - 1) Ketua RT.03 : M. Zainal Arifin
 - 2) Ketua RT.04 : Dahliannor

B. Karakteristik Responden

Kuesioner disebarkan kepada 90 responden yang diisi melalui *google form* yang telah dibuat oleh penulis. Sebelum melakukan analisis, penulis terlebih dahulu menjelaskan mengenai data-data responden yang dijadikan

sebagai sampel dari keseluruhan di Desa Astambul Seberang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	42	46,67%
2	Perempuan	48	53,33%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data dari 90 responden, mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48 orang (53,33%), sedangkan laki-laki berjumlah 42 orang (46,67%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah kebanyakan yang berjenis kelamin perempuan.

2. Umur

Tabel 4.3 Umur Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	18 - 28 Tahun	28	31,11%
2.	29 - 38 Tahun	31	34,44%
3.	39 - 48 Tahun	21	23,33%
4.	Diatas 49 Tahun	10	11,11%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data dari 90 responden menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah berumur 29 – 38 tahun yaitu sebanyak 31 orang (34,44%). Kemudian responden yang berumur 18 – 28 tahun yaitu sebanyak 28 orang (31,11%), responden berumur 39 – 48 tahun yaitu sebanyak 21 orang (23,33%), dan responden berumur diatas 49 tahun yaitu sebanyak 10 orang (11,11%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah yang berumur 29 – 38 tahun dan yang paling sedikit adalah yang berumur diatas 49 tahun.

3. Pendidikan

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD/MI sederajat	8	8,89%
2	SMP/MTs sederajat	14	15,56%
3	SMA/MA sederajat	40	44,44%
4	Diploma	3	3,33%
5	Sarjana	25	27,78%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Astambul Seberang merupakan lulusan SMA/MA sederajat yaitu sebanyak 40 orang (44,44%)

dan yang paling sedikit adalah responden dengan lulusan Diploma sebanyak 3 orang (3,33%).

4. Pekerjaan

Tabel 4.5 Pekerjaan Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Guru	13	14,44%
2	Karyawan Swasta	20	22,22%
3	Ibu Rumah Tangga	10	11,11%
4	Pelajar/Mahasiswa	10	11,11%
5	Pedagang	10	11,11%
6	Petani	11	12,22%
7	PNS	5	5,56%
8	Perangkat Desa	7	7,78%
9	Lainnya	4	4,44%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh data bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 20 orang (22,22%), guru sebanyak 13 orang (14,44%), petani sebanyak 11 orang (12,22%), ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, dan pedagang sama-sama berjumlah 10 orang (11,11%), perangkat desa sebanyak 7 orang (7,78%), PNS sebanyak 5 orang (5,56%), dan responden yang memilih pekerjaan lainnya sebanyak 4 orang (4,44%). Hal ini menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini

didominasi oleh masyarakat Desa Astambul Seberang dari kalangan karyawan swasta yaitu sebanyak 20 orang (22,22%).

5. Data Responden yang Memiliki Rekening Syariah

Tabel 4.6 Responden nasabah Bank Syariah

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bank Syariah Indonesia KCP Martapura	50	55,56%
2	Bank Kalsel Syariah Kedai Martapura	40	44,44%
Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa yang menjadi responden dalam penelitian ini kebanyakan merupakan nasabah di Bank Syariah Indonesai KCP Martapura yaitu sebanyak 50 orang atau 55,56% , dan nasabah di Bank Kalsel Syariah Kedai Martapura yaitu sebanyak 40 orag atau 44,44%.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Tanggapan Responden

Agar mengetahui pendapat yang diberikan para responden pada penelitian ini, maka dilakukan analisa deskripsi persentase terhadap hasil tanggapan responden pada masing-masing pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di Desa Astambul Seberang, maka peneliti menyajikan beberapa data yang dibuat dalam bentuk tabel

dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada masyarakat Desa Astambul Seberang. Data tersebut diukur berdasarkan skala likert dengan perincian skor diurutkan sebagai berikut: sangat setuju=5, setuju=4, ragu-ragu=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang telah diterima dan diolah, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

Tabel 4.7 Rekapitulasi jawaban responden mengenai bank syariah berbeda dengan bank konvensional

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	31	34,44%
2	Setuju	4	32	35,56%
3	Ragu-Ragu	3	14	15,56%
4	Tidak Setuju	2	13	14,44%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas masyarakat desa Astambul Seberang banyak yang menjawab “setuju” yaitu sebanyak 63 orang (70%) dari total responden sebanyak 90 orang sampel yang diambil bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Sedangkan masyarakat yang menjawab “ragu-ragu” dan “tidak setuju” sangat sedikit yaitu sebanyak 14 orang (15,56%) dan sebanyak 13 orang (14,44%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Desa Astambul Seberang yang sudah bisa membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional.

Tabel 4.8 Rekapitulasi jawaban responden mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada produk yang ditawarkan

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	14	15,56%
2	Setuju	4	45	50,00%
3	Ragu-Ragu	3	20	22,22%
4	Tidak Setuju	2	10	11,11%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,11%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas masyarakat desa Astambul Seberang yang menjawab “setuju” bahwa perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada produk yang ditawarkan cukup banyak yaitu sebanyak 53 orang (58,89%) dari total responden yaitu sebanyak 90 orang. Sedangkan masyarakat yang menjawab “ragu-ragu” masih sedikit yaitu sebanyak 21 orang (23,33%) dan masyarakat yang menjawab “tidak setuju” bahwa perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada produk yang ditawarkan sangat sedikit yaitu sebanyak 16 orang (17,78%). Hal ini menunjukkan cukup banyak masyarakat Desa Astambul Seberang setuju bahwa perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada produk yang ditawarkan.

Tabel 4.9 Rekapitulasi jawaban responden mengenai Responden sudah mengetahui bank syariah

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	11	12,22%
2	Setuju	4	54	60%
3	Ragu-Ragu	3	18	20%
4	Tidak Setuju	2	7	7,78%

5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, banyak masyarakat desa Astambul Seberang yaitu sebanyak 65 orang (72,22%) dari total responden sebanyak 90 orang yang menjawab “setuju” bahwa mereka mengetahui tentang bank syariah. Sedangkan masyarakat yang menjawab ‘ragu-ragu’ sangat sedikit yaitu sebanyak 18 orang (20%) dan “tidak setuju” juga sangat sedikit yaitu sebanyak 7 orang (7,78%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Desa Astambul Seberang sudah mengetahui tentang bank syariah.

Tabel 4.10 Rekapitulasi jawaban responden mengenai responden sudah mengetahui bahwa bank syariah lebih menguntungkan dunia akhirat

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	19	21,11%
2	Setuju	4	33	36,67%
3	Ragu-Ragu	3	33	36,67%
4	Tidak Setuju	2	4	4,44%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,11%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat desa Astambul Seberang cukup banyak yang mengetahui bahwa bank syariah lebih menguntungkan dunia akhirat. Dari pernyataan tersebut masyarakat yang menjawab “setuju” yaitu sebanyak 52 orang (57,78%) dari total responden 90 orang. Masyarakat desa Astambul Seberang yang

menjawab “ragu-ragu” yaitu sebanyak 33 orang (36,67%). Sedangkan masyarakat yang menjawab “tidak setuju” bahwa bank syariah lebih menguntungkan dunia akhirat sangat sedikit yaitu sebanyak 5 orang (5,56%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa cukup banyak masyarakat desa Astambul Seberang yang mengetahui bahwa bank syariah lebih menguntungkan dunia akhirat.

Tabel 4.11 Rekapitulasi jawaban responden mengenai produk-produk bank syariah

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	8	8,89%
2	Setuju	4	37	41,11%
3	Ragu-Ragu	3	31	34,44%
4	Tidak Setuju	2	12	13,33%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	2,22%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat desa Astambul Seberang yang menjawab “setuju” cukup banyak yaitu sebanyak 45 orang (50%). Sedangkan sebanyak 31 orang (34,44%) masih ragu-ragu dan sebanyak 14 orang (15,56%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak masyarakat Desa Astambul Seberang sudah mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah.

Tabel 4.12 Rekapitulasi jawaban responden mengenai istilah akad yang digunakan bank syariah

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	5	5,56%

2	Setuju	4	31	34,44%
3	Ragu-Ragu	3	39	43,33%
4	Tidak Setuju	2	12	13,33%
5	Sangat Tidak Setuju	1	3	3,33%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat desa Astambul Seberang yang menjawab “ragu-ragu” masih sedikit yaitu sebanyak 39 orang (43,33%) dari total responden sebanyak 90 orang. Sedangkan sebanyak 36 orang (40%) responden yang menjawab “setuju”, dan sebanyak 15 orang (16,67%) menyatakan “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit masyarakat Desa Astambul Seberang masih belum mengetahui mengenai istilah akad yang digunakan dalam bank syariah.

Tabel 4.13 Rekapitulasi jawaban responden mengenai penggunaan sistem bagi hasil adalah solusi untuk menghindari praktik riba

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	25	27,78%
2	Setuju	4	30	33,33%
3	Ragu-Ragu	3	30	33,33%
4	Tidak Setuju	2	2	2,22%
5	Sangat Tidak Setuju	1	3	3,33%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat desa Astambul Seberang banyak yang menjawab “setuju” yaitu sebanyak 55 orang (61,11%) dari total responden sebanyak 90 orang. Sedangkan sebanyak 30 orang (33,33%) menyatakan “ragu-ragu”, dan sebanyak 5 orang

(5,56%) menyatakan “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan banyak masyarakat Desa Astambul Seberang sudah mengetahui bahwa penggunaan sistem bagi hasil merupakan solusi untuk menghindari praktik riba.

Tabel 4.14 Rekapitulasi jawaban responden mengenai dalam menjalankan bisnisnya keuntungan dan kerugian ditanggung kedua belah pihak

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	17	18,89%
2	Setuju	4	33	36,67%
3	Ragu-Ragu	3	34	37,78%
4	Tidak Setuju	2	4	4,44%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	2,22%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat desa Astambul Seberang yang menjawab “setuju” dengan pernyataan diatas cukup banyak yaitu sebanyak 50 orang (55,56%) dari total responden 90 orang. Sedangkan sebanyak 34 orang (37,78%) menyatakan “ragu-ragu”, dan sebanyak 6 orang (6,67%) menyatakan “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan cukup banyak masyarakat Desa Astambul Seberang sudah mengetahui bahwa dalam menjalankan bisnis secara syariah keuntungan dan kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak.

Tabel 4.15 Rekapitulasi jawaban responden mengenai pembiayaan pada bank syariah berbeda dengan kredit pada bank konvensional

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	17	18,89%
2	Setuju	4	30	33,33%

3	Ragu-Ragu	3	40	44,44%
4	Tidak Setuju	2	2	2,22%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,11%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa masyarakat desa Astambul Seberang yang menjawab “setuju” cukup banyak yaitu sebanyak 47 orang (52,22%) dari total responden 90 orang. Sedangkan sebanyak 40 orang (44,44%) menyatakan “ragu-ragu”, dan sebanyak 3 orang (3,33%) menyatakan “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak masyarakat Desa Astambul Seberang sudah mengetahui mengenai pembiayaan pada bank syariah berbeda dengan kredit pada bank konvensional.

Tabel 4.16 Rekapitulasi jawaban responden mengenai fatwa MUI mengharamkan riba

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	64	71,11%
2	Setuju	4	23	25,56%
3	Ragu-Ragu	3	3	3,33%
4	Tidak Setuju	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa masyarakat desa Astambul Seberang yang menjawab “setuju” sangat banyak yaitu sebanyak 87 orang (96,67%) dari total responden sebanyak 90 orang. Sedangkan sebanyak 3 orang (3,33%) menyatakan “ragu-ragu”. Hal ini

menunjukkan bahwa banyak masyarakat Desa Astambul Seberang sudah mengetahui fatwa MUI mengharamkan riba.

Tabel 4.17 Rekapitulasi jawaban responden mengenai bunga berbeda dengan bagi hasil

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	30	33,33%
2	Setuju	4	32	35,56%
3	Ragu-Ragu	3	26	28,89%
4	Tidak Setuju	2	1	1,11%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,11%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa dari masyarakat desa Astambul Seberang banyak yang menjawab “setuju” mengenai pernyataan bunga bank berbeda dengan bagi hasil yaitu sebanyak 62 orang (68,89%) dari total responden 90 orang. Sedangkan sebanyak 26 orang (28,89%) menyatakan “ragu-ragu”, dan sebanyak 2 orang (2,22%) menyatakan “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Desa Astambul Seberang sudah mengetahui mengenai bunga bank berbeda dengan bagi hasil.

Untuk mengetahui kategori tingkat pemahaman masyarakat Desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.18 Kategori penilaian tingkat pemahaman masyarakat Desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
----	------------	----------------	----------

1	Bank syariah berbeda dengan bank konvensional	70	Paham
2	Perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada produk yang ditawarkan	58,89	Kurang paham
3	Saya sudah mengetahui tentang bank syariah	72,22	Paham
4	Saya sudah mengetahui bahwa bank syariah lebih menguntungkan dunia akhirat	57,78	Kurang paham
5	Saya sudah mengetahui produk-produk bank syariah	50	Kurang paham
6	Saya sudah mengetahui istilah-istilah akad yang digunakan dalam bank syariah	43,33	Kurang paham
7	Saya mengetahui bahwa menggunakan sistem bagi hasil adalah solusi untuk menghindari praktik riba	61,11	Paham
8	Saya mengetahui dalam menjalankan bisnis secara syariah keuntungan dan kerugian ditanggung kedua belah pihak	55,56	Kurang paham
9	Saya mengetahui bahwa pembiayaan pada bank syariah berbeda dengan kredit pada bank konvensional	52,22	Kurang paham
10	Saya mengetahui bahwa fatwa MUI mengharamkan riba	96,67	Sangat paham
11	Saya mengetahui bahwa bunga berbeda dengan bagi hasil	68,89	Paham
	Jumlah	686,67	
	Rata-rata	62,42	Paham

Berdasarkan tabel diatas jumlah rata-rata jawaban responden terhadap setiap pernyataan adalah sebanyak 686,67 atau sebesar 62,42%. Jika nilai rata-rata tersebut berada dikisaran 61-80%, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman masyarakat Desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah berada pada kategori “paham”.

Sehingga dapat disimpulkan masyarakat Desa Astambul Seberang memiliki pemahaman yang baik tentang bank syariah.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman masyarakat

Berdasarkan data kuesioner yang dibagikan kepada responden bahwa ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi pemahaman mereka. Adapun hasil dari data kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pengalaman Terdahulu

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kuesioner, salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah adalah pengalaman terdahulu. Yang dimaksud pengalaman terdahulu pada penelitian ini adalah pengalaman yang dirasakan sendiri oleh masyarakat Desa Astambul Seberang sebagai nasabah di bank syariah.

Tabel 4.19 Rekapitulasi jawaban responden mengenai pelayanan yang diberikan terhadap nasabah sangat memuaskan

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	18	20%
2	Setuju	4	34	37,78%
3	Ragu-Ragu	3	34	37,78%
4	Tidak Setuju	2	2	2,22%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	2,22%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa masyarakat Desa Astambul Seberang menyatakan “setuju” bahwa pelayanan yang diberikan terhadap nasabah sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yaitu sebanyak 52 orang (57,78%) setuju dan sangat setuju. Sedangkan sebanyak 34 orang (37,78%) menjawab “ragu-ragu” dan sebanyak 4 orang (4,44%) menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

Tabel 4.20 Rekapitulasi jawaban responden mengenai kecepatan pelayanan yang diberikan pegawai bank syariah dilakukan dengan baik

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	19	21,11%
2	Setuju	4	36	40%
3	Ragu-Ragu	3	32	35,56%
4	Tidak Setuju	2	2	2,22%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,11%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa masyarakat Desa Astambul Seberang menyatakan setuju bahwa kecepatan pelayanan yang diberikan pegawai bank syariah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yaitu sebanyak 55 orang (61,11%) setuju sangat setuju. Sedangkan sebanyak 32 orang (35,56%) menjawab ragu-ragu dan sebanyak 3 orang (3,33%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.21 Rekapitulasi jawaban responden mengenai dalam memproses transaksi yang responden lakukan petugas bank syariah selalu berkomunikasi dengan baik

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	16	17,78%
2	Setuju	4	38	42,22%
3	Ragu-Ragu	3	32	35,56%
4	Tidak Setuju	2	2	2,22%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	2,22%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa masyarakat Desa Astambul Seberang menyatakan “setuju” bahwa dalam memproses transaksi yang responden lakukan petugas bank syariah selalu berkomunikasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yaitu sebanyak 54 orang (60%) setuju dan sangat setuju. Sedangkan sebanyak 32 orang (35,56%) menjawab ragu-ragu dan sebanyak 4 orang (4,44%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk mengetahui persentase ketercapaian faktor pengalaman terdahulu dapat memengaruhi pemahaman masyarakat Desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 22 Persentase ketercapaian faktor pengalaman terdahulu

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Pelayanan yang diberikan terhadap nasabah sangat memuaskan	57,78
2	Kecepatan pelayanan yang diberikan pegawai bank syariah dilakukan dengan baik	61,11

3	Petugas bank syariah selalu berkomunikasi dengan baik	60
	Jumlah	178,89
	Rata-rata	59,63

Berdasarkan tabel diatas jumlah rata-rata jawaban responden terhadap setiap pernyataan adalah sebanyak 178,89 atau sebesar 59,63%. Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman terdahulu dapat memengaruhi pemahaman masyarakat desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah.

2) Faktor Lingkungan

Tabel 4.23 Rekapitulasi jawaban responden mengenai jarak rumah dan bank syariah sangat jauh

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	39	43,33%
2	Setuju	4	32	35,56%
3	Ragu-Ragu	3	7	7,78%
4	Tidak Setuju	2	11	12,22%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,11%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 90 responden sebanyak 71 orang (78,89%) masyarakat Desa Astambul Seberang menjawab “setuju” dan “sangat setuju”. Sedangkan sebanyak 7 orang (7,78%) menjawab “ragu-ragu” dan sebanyak 12 orang (13,33%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan mayoritas masyarakat Desa Astambul Seberang

setuju bahwa jarak antara rumah mereka dengan bank syariah sangat jauh.

Tabel 4.24 Rekapitulasi jawaban responden mengenai lembaga pemerintah Desa sebagai perantara masyarakat berhubungan dengan bank syariah

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	8	8,89%
2	Setuju	4	14	15,56%
3	Ragu-Ragu	3	36	40%
4	Tidak Setuju	2	8	8,89%
5	Sangat Tidak Setuju	1	24	26,67%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa masyarakat Desa Astambul Seberang menyatakan “ragu-ragu” bahwa lembaga pemerintah desa sebagai perantara masyarakat untuk berhubungan dengan bank syariah. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yaitu sebanyak 36 orang (40%) menjawab “ragu-ragu”. Sedangkan sebanyak 32 orang (35,56%) “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”, dan sebanyak 22 orang (24,44%) menjawab “setuju” dan “sangat setuju”.

Untuk mengetahui persentase ketercapaian faktor lingkungan dapat memengaruhi pemahaman masyarakat Desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 25 Persentase ketercapaian faktor lingkungan

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Jarak rumah dan bank syariah sangat jauh	78,89
2	Lembaga pemerintah Desa sebagai perantara masyarakat berhubungan dengan bank syariah	40
	Jumlah	118,89
	Rata-rata	59,45

Berdasarkan tabel diatas jumlah rata-rata jawaban responden terhadap setiap pernyataan adalah sebanyak 118,89 atau sebesar 59,45%. Maka dapat dikatakan bahwa lingkungan dapat memengaruhi pemahaman masyarakat desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah.

3) Faktor Informasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kuesioner, salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah adalah informasi. Informasi yang dimaksud adalah masyarakat Desa Astambul Seberang memperoleh informasi mengenai bank syariah baik itu dari media massa, teman, keluarga, melalui lembaga pendidikan, maupun dari sosialisasi bank syariah itu sendiri.

Tabel 4.26 Rekapitulasi jawaban mengenai responden memperoleh informasi tentang bank syariah melalui teman, keluarga, media masa, dan lainnya

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	35	38,89%
2	Setuju	4	41	45,56%
3	Ragu-Ragu	3	12	13,33%

4	Tidak Setuju	2	2	2,22%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa masyarakat Desa Astambul Seberang menyatakan “setuju” bahwa responden memperoleh informasi tentang bank syariah melalui teman, keluarga, media masa, dan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yaitu sebanyak 76 orang (84,44%) menjawab setuju dan sangat setuju. Sedangkan sebanyak 12 orang (13,33%) menjawab ragu-ragu, dan sebanyak 2 orang (11,11%) menjawab tidak setuju.

Tabel 4.27 Rekapitulasi jawaban responden mengenai bank syariah sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	2	2,22%
2	Setuju	4	12	13,33%
3	Ragu-Ragu	3	29	32,22%
4	Tidak Setuju	2	14	15,56%
5	Sangat Tidak Setuju	1	33	36,67%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa masyarakat Desa Astambul Seberang menyatakan “tidak setuju” bahwa bank syariah sering melakukan sosialisasi kepada mereka. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yaitu sebanyak 47 orang (52,22%) menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Sedangkan sebanyak 29 orang (32,22%) menjawab ragu-ragu dan sebanyak 14 orang (15,56%) menjawab setuju dan sangat setuju.

Tabel 4.28 Rekapitulasi jawaban responden mengenai responden mengenal bank syariah melalui lembaga pendidikan

No	Jawaban	Angka	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	8	8,89%
2	Setuju	4	26	28,89%
3	Ragu-Ragu	3	9	10%
4	Tidak Setuju	2	14	15,56%
5	Sangat Tidak Setuju	1	33	36,67%
	Jumlah		90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa masyarakat Desa Astambul Seberang menyatakan “tidak setuju” bahwa mereka mengenal bank syariah melalui lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yaitu sebanyak 47 orang (52,22%) menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Sedangkan sebanyak 9 orang (10%) menjawab ragu-ragu dan sebanyak 34 orang (37,78%) menjawab setuju dan sangat setuju.

Untuk mengetahui persentase ketercapaian faktor informasi dapat memengaruhi pemahaman masyarakat Desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 29 Persentase ketercapaian faktor informasi

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Memperoleh informasi tentang bank syariah	84,44

	melalui teman, keluarga, media masa, dan lainnya	
2	Bank syariah sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat	52,22
3	Mengenal bank syariah melalui lembaga pendidikan	52,22
	Jumlah	188,88
	Rata-rata	62,96

Berdasarkan tabel diatas jumlah rata-rata jawaban responden terhadap setiap pernyataan adalah sebanyak 188,88 atau sebesar 62,96%. Maka dapat dikatakan bahwa informasi dapat memengaruhi pemahaman masyarakat desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah.

D. Analisis Data

1. Tingkat pemahaman masyarakat Desa Astambul Seberang tentang perbankan syariah

Pemahaman masyarakat merupakan kemampuan masyarakat dalam memahami suatu informasi yang dimiliki. Dengan pemahaman yang dimiliki dapat memengaruhi keputusan masyarakat untuk berhubungan dengan bank syariah dalam menggunakan produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat desa Astambul Seberang secara keseluruhan dapat dikatakan memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang perbankan syariah. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang diambil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 62,42%, dimana angka

tersebut berada pada kisaran 61-80% dan termasuk kategori baik. Ini membuktikan bahwa masyarakat Desa Astambul Seberang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik sebagai nasabah di bank syariah. Walaupun masyarakat desa Astambul Seberang merupakan nasabah di bank syariah, namun sebagian ada yang masih belum paham mengenai tujuan adanya bank syariah, produk-produk bank syariah, dan istilah akad yang digunakan bank syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi tidak mengandalkan bunga bank dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Dengan kata lain, bank syariah adalah bank yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah. (Rivai, 2013, hlm. 24). Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 72,22% masyarakat desa Astambul Seberang berpendapat bahwa mereka sudah mengetahui tentang bank syariah. Kemudian mengenai produk-produk yang ada di bank syariah, pemahaman masyarakat mengenai produk-produk yang ada di bank syariah masih kurang. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh yaitu sebanyak 50% masyarakat yang menyatakan setuju bahwa mereka sudah mengetahui tentang produk-produk yang ada di bank syariah. Namun mengenai istilah akad yang digunakan bank syariah, masyarakat desa Astambul Seberang masih belum memahami mengenai akad-akad yang digunakan dalam bank syariah. Hal ini berdasarkan pada data yang

diperoleh yaitu sebanyak 43,33% responden yang menjawab “ragu-ragu”, padahal para responden dalam penelitian ini merupakan nasabah yang ada di bank syariah.

Dalam menjalankan usahanya, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil yang mana sistem tersebut saling menguntungkan antara bank maupun nasabah, sedangkan pada bank konvensional menggunakan sistem bunga yang mana hanya pihak bank yang diuntungkan. Bank syariah sebagai lembaga ekonomi Islam memiliki dua tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan sebagai lembaga bisnis dan non keuntungan sebagai lembaga non profit. Keuntungan tersebut diperoleh tidak hanya berwujud dunia saja melainkan untuk keuntungan akhirat. Karena pada dasarnya manusia memang diperintahkan untuk mencari kebahagiaan dunia tanpa mengabaikan kebahagiaan akhiratnya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam QS. *Al-Qashash* ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS Al-Qashash/28: 77)

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masyarakat desa Astambul Seberang sudah mengetahui bahwa bank syariah lebih menguntungkan di

dunia maupun di akhirat. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh yaitu sebanyak 57,78% responden yang menjawab “setuju” bahwa bank syariah lebih menguntungkan di dunia maupun di akhirat. Dari angka tersebut dapat terlihat bahwa cukup banyak masyarakat yang mengetahui tentang hal tersebut.

Dalam bank syariah, sistem operasional yang digunakan berbeda dengan bank konvensional. Pada bank syariah, pihak bank memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Dalam sistem ini penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi apapun, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang maupun bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. (Andrianto & Firmansyah, 2019, hlm. 27) Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masyarakat Desa Astambul Seberang sudah mengetahui bahwa penggunaan sistem bagi hasil merupakan solusi untuk menghindari praktik riba. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh yaitu sebanyak 61,11% responden yang menjawab “setuju” bahwa penggunaan sistem bagi hasil merupakan solusi untuk menghindari praktik riba. Dari angka tersebut dapat terlihat bahwa sudah banyak masyarakat yang mengetahui tentang hal tersebut. Ini menandakan bahwa masyarakat desa Astambul Seberang sudah bisa membedakan antara bunga bank dengan bagi hasil. Ini berdasarkan pada data yang diperoleh yaitu sebesar 68,89% masyarakat banyak yang menjawab “setuju”. Karena dalam Islam bunga bank itu diharamkan dan menghalalkan bagi hasil. Kedua sistem tersebut sama-sama memberikan

keuntungan tetapi memiliki perbedaan. Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah merupakan alternatif pengganti sistem bunga bank, dimana sistem ini dinilai telah berhasil menghindari dampak negatif dari penerapan bunga bank. (Sadi Is, 2015, hlm. 14–17) Menurut ulama Indonesia berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 1 Tahun 2004 tentang bunga, bahwa bunga sama dengan riba. Hal ini berdasarkan dari konsekuensi hukum yang menganggap bunga termasuk dalam kategori riba yang berarti hukumnya adalah haram. Selain itu, dipertegas dengan adanya larangan bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional apabila terdapat lembaga keuangan syariah yang dapat dijangkau. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebanyak 96,67% masyarakat Desa Astambul Seberang sudah mengetahui tentang fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengharamkan riba.

Pemahaman masyarakat mengenai perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, masyarakat desa Astambul Seberang berpendapat bahwa mereka sudah paham mengenai pernyataan tersebut. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebanyak 70% masyarakat desa Astambul Seberang banyak yang menjawab “setuju”. Selain dari segi nama, yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah pada bank syariah kegiatan yang dilakukan berdasarkan pada prinsip syariah dan terhindar dari praktik *riba*, *gharar*, *maysir*, dan zalim. Selain itu masyarakat desa Astambul Seberang berpendapat bahwa produk yang ditawarkan oleh bank syariah berbeda dengan produk yang ada di

bank konvensional. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebesar 58,89% masyarakat desa Astambul Seberang cukup banyak yang menjawab “setuju”. Padahal produk yang ditawarkan pada bank syariah dan bank konvensional adalah sama, yang membedakannya adalah pada bank syariah setiap produk menggunakan akad seperti akad *wadiah*, *mudharabah*, dan lainnya serta telah diatur dan diawasi oleh Dewan Syariah Nasional. Sedangkan pada bank konvensional tidak menggunakan akad dan hanya diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (Fatriani, 2018, hlm. 220) Selain itu, masyarakat desa Astambul Seberang berpendapat bahwa produk pembiayaan di bank syariah berbeda dengan produk kredit yang ada di bank konvensional. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh yaitu sebesar 52,22% masyarakat desa Astambul Seberang cukup banyak yang menjawab “setuju” bahwa produk pembiayaan berbeda dengan kredit di bank konvensional. Menurut Kasmir sebagaimana dikutip Nurhadi (2018), pembiayaan dan kredit adalah sama, yang membedakannya ialah kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, sedangkan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah al muntahiya bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang

qard, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa. Adapun perbedaan antara pembiayaan dengan kredit diantaranya ialah dari segi akad dan legalitasnya, dari segi bisnis dan usaha yang dibiayai, dan struktur organisasi dan lembaga penyelesaian sengketa. Ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Astambul Seberang sudah bisa membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional, baik dari segi nama maupun dari segi produknya.

Dalam menjalankan bisnisnya, keuntungan dan kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak. Jika berdasarkan pada akad *mudharabah*, dalam pembagian untung dan rugi ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Sedangkan jika berdasarkan akad *musyarakah*, untung dan rugi ditanggung bersama-sama antara investor dan bank sesuai dengan perjanjian *profit and loss sharing*. *Profit and loss sharing* diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan. (Wahab, 2016, hlm. 169) Berdasarkan data yang diperoleh, cukup banyak masyarakat desa Astambul Seberang yang sudah mengetahui bahwa bank syariah dalam menjalankan bisnisnya keuntungan dan kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh yaitu sebanyak 55,56% masyarakat yang menjawab “setuju” dengan pernyataan tersebut.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman masyarakat

Untuk memahami sesuatu diperlukan beberapa faktor yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Philip Kotler dan John Bowen terdapat lima faktor yang dapat memengaruhi pemahaman masyarakat. Namun dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada tiga faktor saja diantaranya adalah:

a. Faktor Pengalaman terdahulu

Melalui pengalaman yang telah dialami, seseorang dapat memikirkan apa yang akan dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menemukan suatu kebenaran. Pengalaman yang dimiliki berasal dari fakta yang diperoleh secara langsung baik secara kajian keilmuan maupun praktik sehingga dapat memengaruhi pemahaman yang dimiliki.

Pada penelitian ini yang termasuk pengalaman terdahulu adalah saat para responden melakukan kegiatan di bank syariah. Para responden setuju bahwa melalui pengalaman yang mereka rasakan sendiri dapat meningkatkan pemahaman mereka, seperti pelayanan yang diberikan bank ketika para responden datang ke bank, kecepatan pelayanan yang diberikan para karyawan bank, dan lancarnya komunikasi yang dilakukan karyawan bank kepada para responden saat datang ke bank. Sedangkan berdasarkan persentase pencapaian yang diperoleh bahwa faktor pengalaman terdahulu dapat memengaruhi pemahaman masyarakat desa Astambul Seberang yaitu

sebesar 59,63%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman terdahulu dapat memengaruhi pemahaman masyarakat mengenai bank syariah.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemahaman seseorang. Dari lingkungan sekitar, seseorang akan memperoleh sebuah pengalaman yang akan memberikan pengaruh terhadap pola pikir mereka. Dari data yang diperoleh bahwa sebagian responden masih banyak yang belum memahami tentang bank syariah. Salah satunya adalah jauhnya jarak antara rumah mereka dengan bank syariah yang mana letak lokasi bank syariah berada di kota. Ini berdasarkan data yang didapatkan yaitu sebanyak 78,89% yang menjawab “setuju”. Apabila masyarakat desa Astambul Seberang pergi ke bank syariah, mereka harus menggunakan alat transportasi yaitu sepeda motor atau menggunakan taksi yang memakan waktu sekitar kurang lebih 12 menit, namun jika sedang terjadi kemacetan maka bisa memakan waktu hingga 30 menit. Padahal jarak antara desa Astambul Seberang dengan bank syariah yang paling dekat dengan lokasinya adalah Bank Syariah Indonesia KCP Martapura yang lokasinya berada di seberang pasar batuah kota Martapura. Jika diukur menggunakan aplikasi *google earth* maka jarak antara desa Astambul Seberang dengan Bank Syariah Indonesia KCP Martapura hanya berjarak sekitar 7,32 km.

Selain itu berdasarkan data yang didapatkan bahwa sebanyak 40% para responden yang menjawab ragu-ragu bahwa lembaga pemerintah desa sebagai perantara masyarakat untuk berhubungan dengan bank syariah. Ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak tahu apakah pemerintah desa berhubungan langsung dengan bank syariah baik itu dalam penyaluran dana bantuan dan lainnya. Walaupun lokasi bank syariah jauh dengan rumah masyarakat dan tidak adanya peran lembaga pemerintah desa yang berhubungan langsung dengan bank syariah, tetapi terdapat keluarga, teman, dan tetangga yang berada di lingkungan desa Astambul Seberang yang mengetahui mengenai bank syariah sehingga masyarakat mendapatkan informasi tersebut melalui mereka. Sedangkan berdasarkan persentase pencapaian yang diperoleh bahwa faktor lingkungan dapat memengaruhi pemahaman masyarakat desa Astambul Seberang yaitu sebesar 59,45%. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan dapat memengaruhi pemahaman masyarakat tentang bank syariah.

c. Faktor Informasi

Informasi dapat memberikan pengaruh penting pada pemahaman seseorang. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 84,44% masyarakat desa Astambul Seberang mendapatkan informasi mengenai bank syariah melalui teman, keluarga, media masa seperti internet dan radio. Selain itu sebagian responden juga mendapatkan informasi mengenai bank syariah melalui sekolah, khususnya yang

berkuliah di jurusan perbankan syariah maupun jurusan ekonomi syariah. Walaupun para responden mendapatkan informasi mengenai bank syariah bukan dari pihak banknya langsung, pihak bank syariah tidak pernah melakukan sosialisasi ke Desa Astambul Seberang. Ini berdasarkan pada data yang diperoleh bahwa sebanyak 52,22% yang menjawab tidak setuju. Akan tetapi, kita tidak bisa menyalahkan pihak bank syariah yang tidak melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat yang ada di Desa Astambul Seberang karena dengan adanya internet, radio, keluarga, maupun teman dapat membantu pihak bank dalam mensosialisasikan bank syariah kepada calon nasabah yang tidak tahu mengenai bank syariah menjadi tahu. Sedangkan berdasarkan persentase pencapaian yang diperoleh bahwa faktor pengalaman terdahulu dapat memengaruhi pemahaman masyarakat desa Astambul Seberang yaitu sebesar 62,96%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan informasi yang baik dan lengkap dapat memengaruhi pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah.